

ANALISIS EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

SYIFA ZAIDATUN NI'MAH

NIM. 12020114130087

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Syifa Zaidatun Ni'mah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130087

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT
DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Dosen Pembimbing : Fitri Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, Juni 2018

Dosen Pembimbing

(Fitri Arianti, S.E., M.Si.)

NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Syifa Zaidatun Ni'mah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130087
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT
DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Juni 2018

Tim Penguji

1. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. (.....)
2. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (.....)
3. Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Syifa Zaidatun Ni'mah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2018

Penulis,

Syifa Zaidatun Ni'mah

NIM. 12020114130087

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk Ayah dan Ibu yang senantiasa rela berkorban demi anaknya.

Kakak-kakak yang luar biasa dalam memberikan support

Semua pihak yang mendukung penulis sampai pada tahap ini

ABSTRACT

Palm oil is Indonesia's flagship export commodity, but its exports are fluctuating. The existence of the policy of Renewable Energy Directive (RED) 2009 applied by Europe is able to decrease Indonesia's palm oil export. This study aims to analyze the Indonesia's palm oil exports in 9 export destination countries. The development of exports is seen from the rising and decreasing trend of exports and by looking at the value of RCA. In addition, this study also aims to analyze the factors that affect Indonesia's palm oil exports. The method used to analyze the factors affecting the export of palm oil using the gravity model. This study analyzes the effect of GDP of export destination countries, distance, exchange rate, and RED EU policy on the value of Indonesia's palm oil exports to 9 major export destination countries. The countries are China, Germany, India, Italy, Netherlands, Pakistan, Singapore, Spain, and Tanzania. The data used is the value of Indonesia's palm oil exports to 9 export destination countries during the period of 2005 to 2016 stated in US \$. The results showed that the variable of GDP of export destination countries and RED positively affect the export of Indonesian palm oil to 9 export destination countries. While the distance and exchange rate variables proved to negatively affect the export of palm oil Indonesia.

Keywords: Palm oil, Export, RCA, gravity model

ABSTRAK

Minyak kelapa sawit merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia, akan tetapi eksportnya mengalami fluktuasi. Adanya kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) 2009 yang diterapkan Eropa juga dapat menurunkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada 9 negara tujuan ekspor. Perkembangan ekspor dilihat dari tren kenaikan dan penurunan ekspor serta dengan melihat nilai RCA. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit menggunakan analisis data panel dengan menggunakan model gravitasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh PDB tujuan ekspor, jarak, nilai tukar, dan kebijakan RED Uni Eropa terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor utama. Adapun negara yang dimaksud yaitu China, Jerman, India, Italia, Belanda, Pakistan, Singapura, Spanyol, dan Tanzania. Data yang digunakan merupakan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor selama kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2016 yang dinyatakan dalam satuan \$ US. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB negara tujuan ekspor dan RED berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor. Sedangkan variabel jarak dan nilai tukar terbukti berpengaruh negatif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Kata Kunci: Minyak kelapa sawit, ekspor, RCA, model gravitasi

KATA PENGANTAR

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan juga penghargaan kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dosen pembimbing, Ibu Fitri Arianti, S.E., M.Si. atas segala arahan, bimbingan, juga kesabaran selama penulis melakukan tugas akhir ini.
3. Dosen wali, Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. atas arahan dan masukan selama proses kegiatan perkuliahan berlangsung.
4. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan maupun dosen yang pernah mengampu kegiatan perkuliahan penulis atas segala ilmu yang diberikan.
5. Kedua orang tua penulis, ibunda tercinta Sukinah dan juga ayahanda Rusidi, sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam pengerjaan skripsi. Selain itu penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Mas Puji, Mbak Tsani, dan Mas Hatok selaku kakak yang senantiasa memberikan saran dan semangat selama pengerjaan skripsi berlangsung.
6. Seluruh guru yang pernah mengampu penulis mulai dari bangku Sekolah Dasar, SMP, sampai dengan SMA atas ilmu yang diberikan.
7. Ineke Salisa, Nurika Kurniawati, Siti Handayani, Nur Fita, Indah Prihastuti, Ade Novita, Agustya Hafidza, Ina Tutus dan seluruh teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2014, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas pengalaman dan kebersamaan selama hampir 4 tahun terakhir ini.
8. Seluruh teman-teman SOLUSI (Sos Telu SMA Siji), terutama Seilla Anjani, Erdina Astri, Novi Dwi, dan Shabrina Hana. Terima kasih atas kesabaran mendengarkan keluh kesah penulis selama 6 tahun terakhir ini.

9. Seluruh teman-teman SMP Negeri 3 Temanggung, An-Nisa Fitri, Hutami Dyan, dan Tomimah. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Seluruh teman-teman Kamadiksi, Divisi Infokom/Media, dan seluruh teman-teman Kesmes 2015, terima kasih atas pengalaman organisasinya.
11. Bidang Perekonomian Bappeda Provinsi Jawa Tengah, atas arahan, ilmu, berbagai dukungan dan pengalaman selama proses magang.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, Juni 2018

Penulis,

Syifa Zaidatun Ni'mah

NIM. 12020114130087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Konsep Perdagangan Internasional.....	15
2.1.2 Ekspor dan Impor.....	16
2.1.3 Teori Perdagangan Internasional.....	17
2.1.4 Revealed Comparative Advantage (RCA).....	19
2.1.5 Gravity Model	20
2.1.6 Hambatan Perdagangan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	32

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
2.3.2 Kerangka Pemikiran Operasional	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data	41
3.3 Metode Pengumpulan Data	41
3.4 Metode Analisis.....	42
3.4.1. Model Estimasi	43
3.4.2. Analisis Regresi	43
3.4.3. Uji Kesesuaian Model.....	44
3.4.4 Deteksi Asumsi Klasik.....	45
3.4.5 Uji Parameter Model.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.1 Perkembangan Areal Perkebunan Kelapa Sawit.....	52
4.1.2 Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia	53
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Uji Kesesuaian Model.....	60
4.2.2 Deteksi Asumsi Klasik.....	61
4.2.3 Analisis Regresi	64
4.3 Interpretasi Hasil	68
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran-lampiran.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi.....	2
Tabel 1.2 Komoditi Ekspor Utama Non Migas	4
Tabel 1.3 Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke Beberapa Negara	5
Tabel 1.4 Jarak antara Indonesia dengan 9 Negara Tujuan Ekspor.....	8
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data.....	41
Tabel 4.1 Komoditas Turunan Minyak Kelapa Sawit.....	51
Tabel 4.2 Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.6 Hasil Estimasi dengan Menggunakan REM.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto 9 Negara Tujuan Ekspor	7
Gambar 1.2 Nilai Tukar 9 Negara Tujuan Ekspor.....	9
Gambar 1.3 RCA Minyak Kelapa Sawit.....	10
Gambar 2.1 Model Konseptual Hubungan Antar Variabel.....	36
Gambar 4.1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit	52
Gambar 4.2 Perkembangan Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia	53
Gambar 4.3 Nilai RCA Crude Palm Oil	57
Gambar 4.4 Nilai RCA Minyak Sawit dan Olahannya yang Telah Dirafinasi	59
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Perhitungan Nilai RCA HS 151110.....	77
Lampiran B Perhitungan Nilai RCA HS 151190.....	82
Lampiran C Hasil Uji Hausman.....	87
Lampiran D Hasil Estimasi dengan Menggunakan REM.....	89
Lampiran E Hasil Deteksi Asumsi Klasik	90
Lampiran E Data Mentah.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Case dan Fair (2007), ilmu ekonomi merupakan studi mengenai bagaimana individu dan masyarakat mengambil pilihan untuk menggunakan sumber daya yang langka yang sudah disediakan oleh alam dengan generasi sebelumnya. Adanya keterbatasan sumber daya tidak serta-merta dapat mencukupi kebutuhan manusia apabila tidak dikelola dengan baik. Sehingga ilmu ekonomi hadir untuk mengatasi permasalahan kelangkaan. Subjek yang dibahas dalam ilmu ekonomi pun mempunyai hirarki, mulai dari individu sampai dengan tingkat negara bahkan dunia internasional.

Negara dapat mengalami keterbatasan dalam mengelola suatu sumber daya alam, hingga keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, atau faktor produksi lain. Di sisi yang lain, sebuah negara juga bisa memiliki kelebihan dalam mengelola sumber daya alam, manusia, teknologi, dan faktor produksi lainnya. Jika sebuah negara mengalami keterbatasan, negara dapat melakukan perdagangan internasional dengan negara yang mempunyai kemampuan untuk mengelola faktor produksi sehingga negara tersebut mampu melakukan ekspor.

Indonesia mempunyai areal perkebunan kelapa sawit yang luas. Data statistik perkebunan Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan lahan kelapa

sawit mengalami peningkatan sejak tahun 2006. Output yang dihasilkan dari lahan perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pula. Besaran output yang dihasilkan setiap satuan luas lahan kelapa sawit menunjukkan produktivitas lahan. Untuk lebih jelasnya berikut ini ditampilkan data mengenai luas areal perkebunan kelapa sawit serta jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan.

Tabel 1. 1

Luas Areal Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi

Tahun	Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas
2006	6.594.914	17.350.848	2,63
2007	6.766.836	17.664.725	2,61
2008	7.363.847	17.539.788	2,38
2009	7.873.294	19.324.293	2,45
2010	8.385.394	21.958.120	2,62
2011	8.992.824	23.096.541	2,57
2012	9.572.715	26.015.518	2,72
2013	10.465.020	27.782.004	2,65
2014	10.754.801	29.278.189	2,72
2015	11.260.277	31.070.015	2,76
2016	11.914.499	33.229.381	2,79

Sumber: Statistik Kelapa Sawit, 2017

Terlihat dari data di atas pula bahwa produktivitas lahan kelapa sawit mengalami pasang surut. Meskipun demikian jika diamati dalam jangka panjang produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan. Menurut

Casson (dikutip dari Tuti Ermawati, 2013) peningkatan produksi kelapa sawit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah efisiensi dan ketersediaan lahan panen, biaya produksi yang rendah, pasar domestik dan internasional yang menjanjikan, serta kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan industri kelapa sawit.

Sehingga dengan adanya pasar yang menjanjikan terutama di dunia internasional, akan mengalami peningkatan yang tentu harus disertai dengan kebijakan dari pemerintah yang dapat mendorong pengembangan industri kelapa sawit. Dengan berkembangnya perkebunan dan industri kelapa sawit, pemerintah dapat melakukan ekspor pada komoditas tersebut. Komoditas ini merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan ekspor Indonesia.

Menurut Statistik Ekspor Indonesia, minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang paling diunggulkan dalam perdagangan internasional. Pada Tabel 1.2 ini dijelaskan komoditi ekspor utama Indonesia pada sektor non migas. Minyak kelapa sawit menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia. Bahkan pada tahun 2016, persentase nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap nilai ekspor non migas mencapai 12,15 persen. Persentase ini bahkan lebih besar dari ekspor batu bara dan konveksi yaitu masing-masing sebesar 9,82 dan 4,74 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang patut untuk ditingkatkan ekspor dan daya saingnya.

Tabel 1. 2
Komoditi Ekspor Utama Non Migas

Komoditi	Nilai FOB (Juta US\$)		% Peran 2016 (Terhadap Nonmigas)
	2015	2016	
1. Minyak Kelapa Sawit	16.427,0	15.965,1	12,15
2. Batu Bara	14.717,3	12.898,1	9,82
3. Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil	6.410,9	6.229,8	4,74
4. Peralatan Listrik	4.510,4	4.561,3	3,47
5. Barang Perhiasan dan Barang Berharga	3.319,9	4.119,3	3,14
6. Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian	3.174,0	3.700,2	2,82
7. Biji Tembaga	3.277,2	3.481,6	2,65
8. Karet Remah (Crumb Rubber)	3.564,1	3.242,2	2,47
9. Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih	2.698,8	2.894,2	2,20
10. Sepatu Olahraga	2.446,4	2.471,1	1,88
11. Besi/Baja	2.407,4	2.235,3	1,70
12. Logam Dasar Mulia	2.148,4	2.208,6	1,68
13. Suku Cadang Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih	2.043,4	2.203,7	1,68
14. Mesin Untuk Keperluan Umum	1.773,9	1.988,2	1,51
15. Benang Pintal	1.927,6	1.849,0	1,41
Total Komoditi Utama	70.846,6	70.047,5	53,31

Sumber: Statistik Ekspor Indonesia, 2017

Berdasarkan data yang bersumber dari UN Comtrade, Indonesia memiliki beberapa negara yang menjadi importir minyak kelapa sawit terbesar. Total nilai ekspor dari negara tujuan ekspor utama tersebut lebih dari 60 persen dari total ekspor minyak kelapa sawit ke seluruh dunia. Negara yang termasuk ke dalam ke 9 negara tujuan utama tersebut adalah China, Jerman, India, Italia, Belanda, Pakistan, Singapura, Spanyol dan Tanzania. Untuk memudahkan, disajikan data mengenai nilai ekspor minyak kelapa sawit ke 9 negara tersebut.

Tabel 1.3
Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke Beberapa Negara
Tahun 2015-2016
(dalam US\$)

Negara	2015	2016
China	2.046.930.843	1.641.621.998
Jerman	127.015.323	133.524.856
India	3.217.042.581	3.438.611.026
Italia	702.895.757	552.273.988
Belanda	694.183.972	566.493.000
Pakistan	1.313.460.419	1.289.448.043
Singapura	436.718.560	443.499.469
Spanyol	570.272.119	689.077.529
Tanzania	169.328.165	113.648.981
Jumlah	9.277.847.739	8.868.198.890
Total Ekspor Minyak Kelapa Sawit	15.385.275.322	14.365.422.161

Sumber: UN Comtrade, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa India merupakan negara tujuan ekspor utama dengan nilai ekspor minyak kelapa sawit terbesar dibandingkan dengan negara lainnya. Nilai ekspornya bahkan mencapai lebih dari

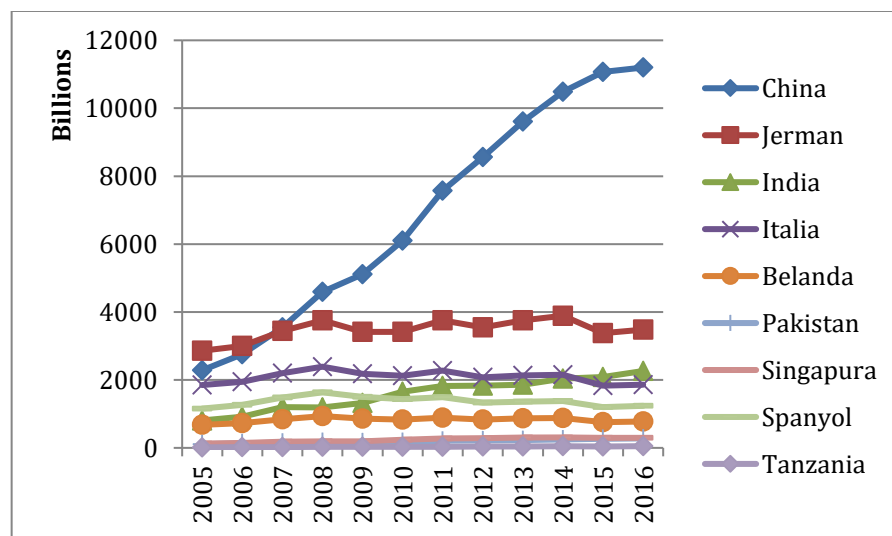
20 persen dari total nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke seluruh dunia. Kemudian negara yang menjadi tujuan utama Indonesia untuk mengekspor minyak kelapa sawit yang kedua adalah China dengan nilai ekspor mencapai 2.046 juta US\$ pada tahun 2015 dan 1.641 juta US\$ pada tahun 2016. Kedua negara ini memiliki penduduk yang cukup besar, bahkan menjadi beberapa negara dengan populasi penduduk tertinggi di dunia.

Pada tahun 1962, Tinbergen secara resmi menggunakan suatu model untuk menganalisis arus perdagangan internasional pada negara-negara di Eropa, yaitu model gravitasi. Model ini merupakan modifikasi atas model gravitasi Newton. Pada awalnya, menurut model ini ekspor dari negara asal menuju negara tujuan dapat dijelaskan dengan massa ekonomi yang diproksikan dengan pendapatan *trader*, yaitu importir dan eksportir, serta jarak geografis. Kemudian pada tahun 1985, Bergstrand mengembangkan model gravitasi untuk menganalisis aliran perdagangan internasional pada suatu komoditas. Sehingga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor dapat dijelaskan oleh beberapa variabel yaitu PDB 9 negara tujuan ekspor, jarak antara Indonesia dengan negara tujuan ekspor dan nilai tukar.

Berdasarkan Gambar 1.1, diantara 9 negara tujuan ekspor utama China merupakan negara dengan PDB yang paling tinggi. PDB China mencapai 11.199,15 miliar US\$ pada tahun 2016. Kemudian menyusul China, negara dengan PDB terbesar kedua dan ketiga dari 9 negara tersebut adalah India dan Italia dengan nilai PDB masing-masing sebesar 2.263,79 dan 1.859,38 miliar US\$

pada tahun 2016. Tingginya PDB akan membuat negara tersebut mengimpor lebih banyak karena kemampuan untuk membeli juga lebih tinggi.

Gambar 1.1
Produk Domestik Bruto 9 Negara Tujuan Ekspor
Tahun 2005-2016
(dalam miliar US\$)



Sumber: Worldbank, 2017

Tabel 1.4 menjelaskan jarak geografis antara negara asal yaitu Indonesia dengan 9 negara tujuan ekspor. Negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam 9 negara tujuan ekspor utama diantaranya adalah Singapura. Sedangkan negara yang secara geografis paling jauh dengan Indonesia adalah Spanyol. Semakin jauh negara tujuan dengan negara asal, maka akan semakin tinggi biaya untuk mengangkut. Sehingga menyebabkan harga meningkat dan menurunkan permintaan.

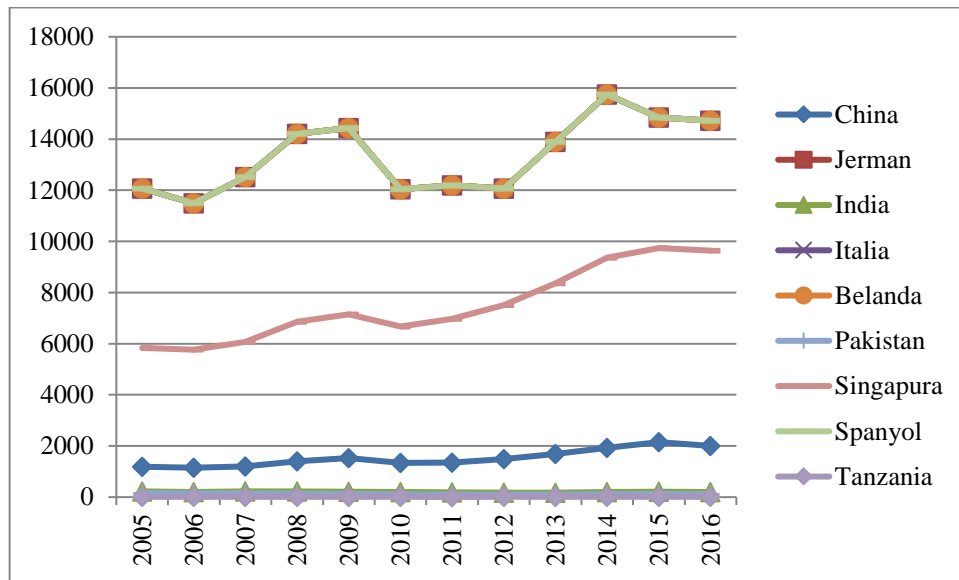
Tabel 1.4
Jarak antara Indonesia dengan 9 Negara Tujuan Ekspor
(dalam kilometer)

Negara	Jarak Geografis (km)
China	5220,88
Jerman	11227,22
India	4998,23
Italia	10823,78
Belanda	11361,64
Pakistan	5671,58
Singapura	886,14
Spanyol	12188,31
Tanzania	7453,00

Sumber: CEPII, 2007

Salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar. Adanya perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal ataupun lebih murah. Gambar 1.2 menjelaskan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor. Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa negara-negara Uni Eropa, yaitu Jerman, Italia, Belanda, dan Spanyol mempunyai nilai tukar yang paling kuat terhadap rupiah. Sedangkan Tanzania merupakan negara dengan nilai tukar mata uang yang paling lemah terhadap rupiah diantara 9 negara tujuan ekspor utama. Jika nilai tukar rupiah melemah, atau nilai tukar negara partner dagang menguat, akan meningkatkan posisi neraca perdagangan Indonesia. Itu artinya ekspor dapat meningkat jika nilai rupiah melemah.

Gambar 1.2
Nilai Tukar 9 Negara Tujuan Ekspor



Sumber: UNCTADSAT, 2017

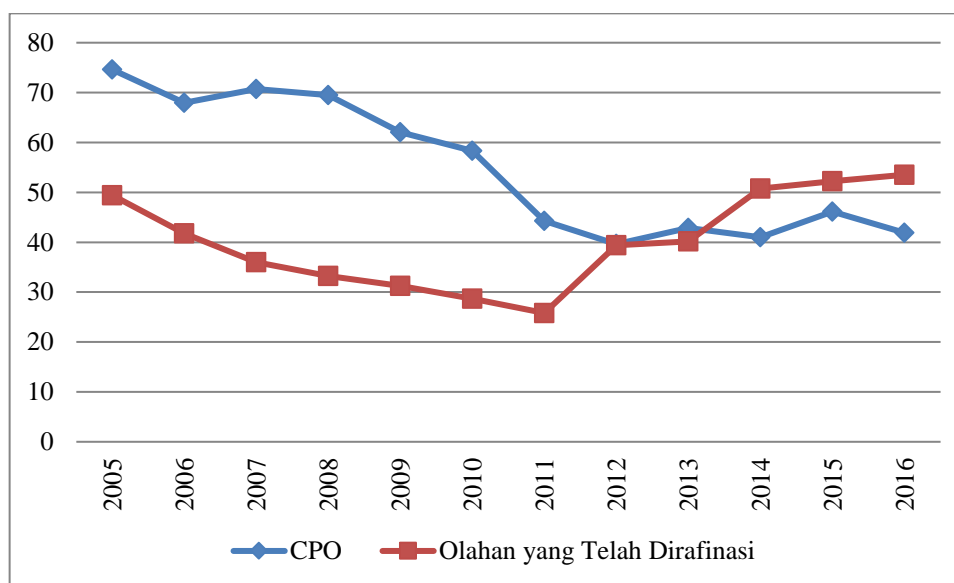
1.2 Rumusan Masalah

Minyak kelapa sawit merupakan komoditas unggulan ekspor non migas Indonesia. Dengan sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia memang memiliki lahan kelapa sawit yang cukup luas. Selain itu, minyak kelapa sawit merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia. Sehingga ekspornya patut untuk ditingkatkan ekspornya, serta daya saingnya di pasar internasional. Salah satu ukuran daya saing ekspor suatu komoditas dapat dilihat dari nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Berdasarkan Gambar 1.3 di bawah ini dapat diketahui bahwa RCA komoditas minyak kelapa sawit mentah (CPO) mengalami

penurunan. Sedangkan untuk minyak sawit dan turunannya yang telah dirafinasi mengalami peningkatan.

Gambar 1.3

RCA Minyak Kelapa Sawit



Pada tahun 2009 Eropa menetapkan kebijakan energi terbarukan dengan produk yang *sustain*. Kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) 2009 membatasi penggunaan biofuel berbasis kelapa sawit. Dalam *Renewable Energy Directive* (RED) 2009/28/EC dijelaskan bahwa meningkatnya permintaan dunia untuk biofuel dan bioliquid tidak boleh memiliki efek yang mendorong penghancuran lahan keanekaragaman hayati. Sumber daya yang terbatas tersebut harus dilestarikan. Eropa menyatakan tiga kriteria penggunaan lahan. Ketiga kriteria tersebut adalah biofuel tidak boleh diproduksi dari tanah dengan biodiversitas beragam, tanah dengan karbon yang tinggi, serta lahan gambut.

Kriteria keberlanjutan tersebut juga disertai dengan ambang batas perhitungan penghematan emisi *green house gas* (GHG).

Sehingga dari permasalahan tadi perlu diketahui bagaimana sebenarnya perkembangan ekspor komoditas minyak kelapa sawit. Selain itu perlu diketahui pula faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit. Berdasarkan penelitian terdahulu dan data yang tersedia, diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ekspor minyak kelapa sawit. Faktor diduga berpengaruh yaitu PDB negara importir, jarak geografis, nilai tukar dan kebijakan RED Uni Eropa. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik beberapa pertanyaan yang menjadi pertanyaan penelitian. Berikut ini pertanyaan penelitian yang dapat ditarik:

1. Bagaimana perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor?
2. Bagaimana pengaruh PDB tujuan ekspor, jarak geografis, nilai tukar, dan kebijakan RED Uni Eropa terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor.

2. Menganalisis pengaruh PDB tujuan ekspor, jarak geografis, nilai tukar, dan kebijakan RED Uni Eropa terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke 9 negara tujuan ekspor.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemangku kebijakan maupun pihak yang bersangkutan yang lain. Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama kajian mengenai analisis perkembangan ekspor, *Revealed Comparative Advantage* (RCA) serta model gravitasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman peneliti atau mahasiswa mengenai analisis perkembangan ekspor, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), juga mengenai model gravitasi yang diterapkan pada perdagangan ekspor komoditas.

- b. Bagi Instansi Terkait

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai strategi kebijakan untuk meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Kemudian diharapkan juga dengan penelitian ini, dapat pihak perumus kebijakan maupun untuk para

pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian pendahuluan ini menerangkan tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini membahas mengenai ekspor impor, hambatan perdagangan, serta teori gravitasi perdagangan internasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menerangkan metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai kajian umum wilayah studi, hasil analisis serta intrepetasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup, pada bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran dalam penelitian.